

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI
SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI DI IAI DARUL A'MAL LAMPUNG



OLEH:

Jami'atus Sholeha, M.Sos.

Titin Nurjanah, M.Sos

Abidin, M.Pd

Fachri Nur Hidayah.

Rani Isnaini

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LP2M)**

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Sosial Mahasiswa Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAI Darul A'mal Lampung*
- B. Jenis program : Penelitian
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas :
- pelaksana
1. Ketua
- Nama : **Jami'atus Sholeha, M.Sos / Ketua**
- NIDN : 21041090003
- Pangkat/ golongan : Tenaga Pengajar
- Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
2. Anggota 1
- Nama : **Titin Nurjanah, M.Sos**
- Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
3. Anggota 2
- Nama : **Abidin, M.Pd.**
- Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
4. Anggota 3
- Nama : **Fachri Nur Hidayah.**
- Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
5. Anggota 4
- Nama : **Rani Isnaini.**
- Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
- E. Biaya yang diperlukan : Rp.10.000.000 (Sepuluh juta rupiah)
- F. Lama kegiatan : 1 bulan



Mengetahui
Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat

Imroatul Munawaroh, M. Pd
NIDN : 2109058901

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Jami'atus Sholeha, M.Sos.
NIDN : 2114059402

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 7 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Jami'atus Sholeha, M.Sos.

NIDN. 2114059402

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Sosial Mahasiswa Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAI Darul A'mal Lampung* ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Dekan Fakultas Dakwah (FD) IAI Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

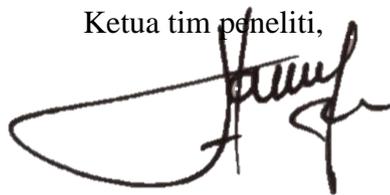
Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. Kami berharap, kedepan kerja sama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung. Lebih dari itu, penelitian ini kiranya menjadi kontribusi positif bagi terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun bangsa dan agama.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 7 Mei 2023

Ketua tim peneliti,



Jami'atus Sholeha, M.Sos.

NIDN. 2114059402

ABSTRAK

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia, kondisi ini juga ditemukan dikalangan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam (KPI), mereka juga menggunakan whatsapp, facebook, youtube, dan Instagram. Masalah dalam penelitian ini bagaimana penggunaan media sosial mahasiswa FD IAI Darul A'mal Lampung dan bagaimana pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial mahasiswa FD IAI Darul A'mal Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media sosial dan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa FD IAI Darul A'mal Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (field research), yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung Ueberjumlah 276 mahasiswa Angkatan 2022. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Non Probability sampling dengan jenis Snowball Sampling untuk menentukan sampel. adapun prosedur pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah pertama penggunaan media sosial dapat memperhambat dan juga dapat mempermudah proses interaksi sosial mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAI Darul A'mal Lampung. Penggunaan media sosial tidak memiliki batasan waktu dimana dan kapan penggunaannya. kedua pengaruh positif yang peneliti temukan yaitu mahasiswa memperluas jaringan pertemanan, memudahkan mencari berita, mahasiswa dapat bertukar pikiran, memudahkan menjalin komunikasi dengan orang jauh dan dapat memperoleh informasi perkuliahan secara cepat. Sedangkan pengaruh negatif penggunaan media sosial yaitu mengurangi sosialisasi dengan lingkungan, mahasiswa menjadi konsumtif, kurangnya waktu belajar, mengganggu kesehatan, mahasiswa menjadi malas, dan, menghamburkan uang.

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
A. Pendahuluan	79
B. Tinjauan Pustaka	83
C. Metode Penelitian.....	95
D. Hasil Penelitian	98
E. Penutup	104
Daftar Pustaka	

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial adalah sebagian dari masyarakat. manusia tidak lepas dari hubungan antara sesama manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. kecendrungan hubungan tersebut melahirkan sebuah komunikasi dengan manusia yang lain melalui media interaksi.

Interaksi merupakan suatu hubungan antar manusia yang bersifat dinamis.¹ Pada interaksi tersebut menimbulkan hal-hal baru seperti simbol-simbol, gestur, serta media komunikasi dan sebagainya, seiring dengan perkembangan teknologi, manusia makin terampil dengan menciptakan alat-alat mekanis yang bermaksud untuk mempermudah kehidupan manusia .

Ketergantungan manusia pada alat-alat mekanis tidak dapat dipisahkan, begitupun dengan media komunikasi, agar manusia tetap terhubung satu sama lain baik untuk mendapatkan informasi dan untuk tujuan lain tanpa harus mendatangi tempat tujuan tersebut, salah satunya yaitu *handphone* telah menjadi bagian hidup dan napas manusia sehari-hari.⁹

Peneliti hanya menggunakan penggunaan *handphone* . Pada intinya peneliti hanya ingin membatasi penjelasannya terhadap alat mekanis yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan dapat mengakses media sosial.

Handphone atau Telepon seluler yaitu pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya. Seluler adalah telepon mandiri yang menggunakan baterai, tanpa kabel dan menerima suara melalui sinyal, telepon yang sedang banyak sekarang dipasarkan saat ini adalah telepon seluler karena bentuknya yang paling kecil dan paling ringan. Jadi telepon seluler mengandung makna sebagai alat untuk bercakap-cakap antara dua orang atau lebih yang menggunakan baterai tanpa kabel dan menerima suara melalui sinyal.²

Bila kita amati diberbagai tempat mulai dari keluar rumah sepanjang perjalanan menuju tempat tujuan, sekolah, kantor, mall sampai kendaraan umum, begitu banyak orang disibukan dengan *handphone*. *Handphone* menjadi magnet yang sangat menarik dan menjadi candu, sehingga berkomunikasi melalui dunia maya menjadi kewajiban setiap hari dan bisa menghabiskan waktu berjam-jam. *Handphone* yang sering dijumpai dan dimiliki oleh hampir semua orang dari berbagai kalangan saat ini salah satunya kalangan mahasiswa.

Handphone atau telepon pintar adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan fungsi menyerupai komputer. dapat menginstall berbagai program dalam komputer seperti *Microsoft Office*, *Winamp*, serta media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *line*, *whatsapp*, *instagram*, *youtube* serta mampu mengakses internet dilengkapi juga dengan kamera dengan beragam resolusi, mulai yang paling

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2007), h. 55. ⁹

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Rajawali Pers,2014), h.189.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 1477.

rendah sampai paling tinggi dan program-program yang lain yang dapat memudahkan dan memanjakan kehidupan manusia.³

Program-program dalam *handphone* tersebut (utamanya media sosial) memungkinkan kita berhubungan dengan jutaan orang di berbagai belahan dunia, bahkan yang tidak kita kenal sekalipun, dengan *handphone*, interaksi sosial yang idealnya harus bertatap muka sekarang tidak harus bertatap muka.

Komunikasi antar manusia pun kini secara perlahan tergantikan dengan interaksi manusia dengan *handphone*. kapanpun dan di manapun orang selalu tergantung dengan *handphone* nya

Banyak orang yang lebih asyik dengan *handphone* nya ketimbang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya disekitar. orang lebih suka mencari teman di media sosial ketimbang berkenalan dengan teman satu bangku di kendaraan umum. Terkadang kita berada dalam satu ruangan yang sama namun tidak terlibat dalam sebuah pembicaraan, semua sibuk dengan *handphone* masing-masing, asyik dengan dunianya sendiri.

Ketika *handphone* menjadi teman yang lebih akrab dengan lingkungan sosialnya maka teman-teman di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. orang kemudian menjadi terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, maka *handphone* menjadi instrument terbentuknya *individualisme* menurut Joseph Dominick yaitu anak-anak membangun hubungan sosial yang semu (*parasocial relationship*).⁴

Pada akhirnya penggunaan *handphone* sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka disini interaksi yang terbentuk kemudian dipercepat prosesnya melalui suara dan teks atau tulisan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. saat ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. penggunaan *handphone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, *handphone* (telepon pintar) telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau menelpon, tetapi juga untuk mengirim SMS (pesan singkat), mengirim dan menerima gambar, mengirim dan menerima *ring tone*.⁵ Selain itu juga biasa terdapat beragam aplikasi

³ Deifi Timbowo, "Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi". ejournal "Acta Diurna" Volume v. No.2.Tahun 2016, h. 5.

⁴ Redi Panuju, *Sistem Penyiaran Indonesia: Sebuah Kajian Strukturalisme Fungsional* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 70.

⁵ . Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Rajawali Pers,2014), h.188.

di dalam *handphone* seperti *game, facebook, twittwer*, radio, serta layanan internet lainnya yang dapat diakses menggunakan *handphone*.

Terdapat fenomena dimana tidak jarang individu lebih memilih memainkan atau menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosialnya meskipun ia berada ditengah-tengah suatu kegiatan atau sosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, sering sekali mahasiswa mengakses media sosial ditengah-tengah perkuliahan atau ketika perkuliahan berlangsung ataupun berkumpul dengan antar mahasiswa.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah terganggunya fungsi dari interaksi sosial, interaksi sosial dijelaskan oleh Gilin interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok. hubungan ini tercipta karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.⁶

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujarat [49]:13).⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memang sudah menciptakan kita untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. bertemunya orang-orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁸ Jadi interaksi sosial itu sangatlah penting dalam kehidupan sosial manusia salah satunya adalah dikalangan mahasiswa.

Mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung merupakan mahasiswa yang aktif dalam menggunakan media sosial dan berdasarkan pertimbangan yang dilihat dari IPK angkatan 2022 termasuk nilai yang rendah maka dari itu penulis berasumsi itu adalah akibat dari pengaruh media sosial sehingga perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Karena peneliti menemukan berbagai permasalahan

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 55.

⁷ Kementrian Agama RI, *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 517.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 54.

pengaruh penggunaan media sosial di kehidupan sosial mahasiswa. Baik yang bersifat positif maupun negatif.

1. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah

- a. Bagaimana penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Darul A'mal Lampung?
- b. Bagaimana pengaruh positif dan negatif media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Darul A'mal Lampung?

2. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Darul A'mal Lampung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Darul A'mal Lampung.

b. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa.

2) Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai kehidupan interaksi sosial mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, terkait dengan perkembangan media sosial saat ini.

B. Kajian Pustaka

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu.¹⁰

1) Jaringan (network)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain.

a) Informasi (*Information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermula pada institusi masyarakat berjejaring.

b) Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun yang diunggah di *facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

c) Interaktif (*interactivity*)

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 11.

¹⁰ *Ibid*, h. 15.

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut mengembangkan keterampilan

c. Dampak Penggunaan Media Sosial

1) Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut.¹¹

- a) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- b) Memperluas jaingan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh Dunia, meski sebagian besar idantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- c) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- d) Sebagai media dakwah dan diskusi. di media sosial (*facebook*) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- e) Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- f) Dapat digunakan sebagai media pemebelajaran di bidang pendidikan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. dengan media sosial siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

2) Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut.¹²

- a) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- c) Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. sehingga lebih bnayak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting* yang akan berpengaruh terhadap minat belajar
- d) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. hal ini cukup mengawatirkan

¹¹ Alfiyana Khoiratun, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 22.

¹² *Ibid*, h. 23.

perkembangan kehidupan sosial si anak. mereka seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

- e) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
- f) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.
- g) Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau *online* berjam-jam di warnet. Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalahgunakan. dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

d. Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. adapun macam-macam media sosial yaitu:¹³

1) Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

2) *Micrologging*

Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas atau pendapatnya. kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

3) *Facebook*

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, video chat, halaman komunal, dan lain-lain. oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.

4) *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog dari yang memungkinkan para penggunaannya untuk mengirim, menerima dan

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 14.

membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

5) Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunaannya. Nama Instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

6) Line

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti *handphone*, tablet, dan komputer, *line* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain-lain.

7) Youtube

Youtube adalah media audio visual untuk menonton film, acara TV yang terlewat, video, dan vlog.¹⁴

8) Whatsapp

Whatsapp adalah sebagai media sosial yang paling mudah digunakan karena dapat langsung terhubung hanya dengan menggunakan nomor telepon di aplikasi *Whatsapp*.¹⁵

2. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial kita tidak dapat memungkiri bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk struktur seperti kelompok sosial, kebudayaan, lembaga, strata dan kekuasaan. Disadari atau tidak struktur tersebut mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, bergantung pada situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, perubahan dan perkembangan masyarakat disebabkan karena adanya hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.¹⁶

Bertemunya manusia secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial, pergaulan hidup tersebut dapat diperoleh apabila manusia saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian dan sebagainya.¹⁷

¹⁴ Lucy Pujasari Supratman, “Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native”. jurnal “Ilmu Komunikasi” Volume 15, No.1, Juni 2018: 47-60, h. 51.

¹⁵ *Ibid*, h. 5.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 53.

¹⁷ *Ibid*, h. 55

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok dengan kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia.¹⁸

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukuk tanda interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf individu yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, aroma minyak wangi, suara berjalan dan lain sebagainya. hal tersebut memberikan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa di dalam interaksi tidak mesti terjadi komunikasi. dengan kata lain, ketika dua orang bertemu dan mereka saling menyadari keberadaan keduanya pada saat itu sudah terjadi interaksi. meskipun diantara keduanya tidak terjadi percakapan. Berbeda apabila keduanya tidak menyadari dengan tidak melihat atau mendengar atau apa pun yang dapat dirasakan oleh panca indra, maka tidak terjadi interaksi. Para sosiolog memandang betapa pentingnya pengetahuan tentang proses sosial, mengingat bahwa pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan yang nyata manusia. bahkan Tomotsu Shibutani menyatakan bahwa sosiologi mempelajari transaksi-transaksi sosial mencakup usaha-usaha bekerja sama antara para pihak karena semua kegiatan manusia didasarkan pada gotong royong.²⁰

Sedangkan menurut H. Bonner. Yang dimaksud dengan interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya.²¹

b. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri interaksi sosial dapat dilihat dari ungkapan Charles P. Lommis, ia mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih
- 2) Adanya komunikasi antar para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat berlangsung

¹⁸ *Ibid*, h. 55

¹⁹ *Ibid*, h. 55.

²⁰ *Ibid*, h. 53.

²¹ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), h. 62.

- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang dipekirakan oleh pengamat.²²

c. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial menurut Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. makna tidak bersifat tetap namun dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. proses tersebut disebut dengan interpretative proses.²³ Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.²⁴

1) Adanya kontak sosial

Menurut Soerjono Soekanto, kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi artinya secara harfiah adalah bersamasama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan badaniah, sebagai gejala sosial hal itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuh seseorang, misalnya kontak sosial sudah terjadi ketika seseorang berbicara dengan orang lain, seperti melalui telepon, telegraf, radio, surat, televisi, internet, dan sebagainya.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam 5 bentuk, yaitu:²⁵

- a) Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung antara pribadi orang perorang. proses sosialisasi ini memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi di masyarakatnya. Berger dan Luckman, mengatakan proses ini terjadi melalui proses objektivasi, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.²⁶
- b) Antara orang-perorang dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya
- c) Antara orang-perorang dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- d) Antara orang-perorang dengan masyarakat global di dunia internasional

²² Soleman b. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta:Rajawali, 1984), h. 114.

²³ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 195.

²⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 55.

²⁵ *Ibid*, h. 56.

²⁶ *Ibid*, h. 56.

- e) Antara orang-perorang, kelompok, masyarakat dan dunia global, di mana kontak sosial terjadi secara simultan di antara mereka.

Kehidupan seseorang saat ini telah masuk pada dunia yang serba pilihan, seseorang dapat memilih ia hidup dalam kelompok atau ia hidup dalam sebuah masyarakat, bahkan ia boleh hidup dalam dunia yang serba global. Seseorang juga dapat memilih hidup dalam masyarakat lokal atau memilih hidup dalam masyarakat global, bahkan kemungkinan dalam keduanya yaitu global-lokal, maka kontak sosial menjadi sangat rumit dipacu dengan perkembangan teknologi informasi saat ini orang-orang dapat melakukan kontak sosial di mana pun ia berada dengan siapa saja dan kapanpun yang dia inginkan.²⁷

Secara konseptual kontak sosial dapat dibedakan antara kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. kontak sosial primer, yaitu kontak sosial terjadi secara langsung antara seseorang dengan orang atau kelompok masyarakat lainnya secara tatap muka. sedangkan kontak sosial sekunder terjadi melalui perantara yang sifatnya manusiawi maupun dengan teknologi.²⁸

Ketika tingkat kemajuan teknologi telah berkembang seperti saat ini, maka kontak sosial primer dan sekunder semakin sulit untuk dibedakan satu dengan yang lainnya. seperti kontak menggunakan sosial media yang sudah ada handphone saat ini melalui videocall via *line* dan lain-lain dimana kontak sosial terjadi antara orang perorang atau kelompok secara tatap muka dan dapat saling menyapa namun dari tempat yang berjauhan. hal ini menjadi fenomena yang bisa mengacaukan konsep-konsep lama tentang kontak sosial tersebut.

2) Adanya komunikasi

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. komunikasi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut memengaruhi isi informasi dan penafsiran pesan itu sendiri.²⁹

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum. sedangkan

²⁷ *Ibid*, h. 56.

²⁸ *Ibid*, h. 57.

²⁹ *Ibid*, h. 57.

audience adalah per-orang atau kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.³⁰

Selain tiga unsur di atas, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya. pemaknaan kepada informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif, artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan *audience*) memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau yang diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, dan mengerti serta berdasarkan pada tingkat pengetahuan kedua pihak. sedangkan kontekstual artinya, pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat di mana informasi itu ada dan di mana kedua belah pihak itu berada.²³

Sifat-sifat komunikasi ada dua yaitu komunikasi positif dan komunikasi negatif.³¹ komunikasi positif dapat dikatakan jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat dua belah pihak saling memahami maksud atau pesan yang disampaikan. komunikasi negatif yaitu komunikasi dapat bersifat negatif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksud masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama, tetapi justru sebaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan di antara keduanya.

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi. komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang di dalamnya terdapat sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). dalam pemaknaan informasi kepada penerima informasi bersifat subjektif dan kontekstual. dalam proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas karena dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk pula dari berbagai macam ras, suku, budaya, bahasa dan lain-lain.

d. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial; faktor Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati.³²

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial, salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana yang ditiru adalah tindakantindakan yang menyimpang.

Faktor Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses ini hampir sama dengan imitasi, tetapi titik tolak berbeda.

³⁰ *Ibid*, h. 57. ²³ *Ibid*,

h. 58.

³¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 75.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 57.

berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.

Faktor Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi idealnya) bahwa berlangsungnya identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih mendalam ketimbang proses imitasi dan sugesti walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya proses identifikasi diawali oleh imitasi atau sugesti.

Faktor Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks, sehingga kadang-kadang sulit mengadakan pembedaan tegas antara faktor-faktor tersebut. Akan tetapi, dapatlah dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walau pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relatif agak lebih lambat proses berlangsungnya.

e. Bentuk Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yang pertama proses yang asosiatif (kerja sama, akomodasi), yang kedua adalah proses yang disosiatif yakni persaingan dan pertatangan.³³

1) Proses yang Asosiasif

Dimaksud dengan proses asosiasif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.³⁴

2) Kerja sama

³³ . h. 64.

³⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 58. ²⁸ h. 59.

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, proses terjadinya *cooperation* lahir apabila diantara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan *cooperation* di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* ini akan kuat di antara mereka.

Bentuk-bentuk kerja sama:²⁸

- a) Gotong royong dan kerja bakti yaitu proses tolong menolong dan pertukaran tenaga serta maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka,
- b) *Bergaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih,
- c) *Cooptation*, yaitu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menghindari kegoncangan,
- d) *Coalitation* yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama,
- e) *Joinventure* yaitu kerjasama dalam pengusaha proyekproyek tertentu

3) Akomodasi

Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antar individu dan antar kelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, di mana *accommodation* menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan yang terjadi di antara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada dimasyarakat itu. Bentuk-bentuk akomodasi yaitu:³⁵

- a) *Coercion* yaitu bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya paksaan maupun kekerasan secara fisik atau psikologis
- b) *Compromise* yaitu masing – masing mengurangi tuntutanannya
- c) *Mediation* yaitu pihak ketiga sebagai penasehat belaka
- d) *Conciliation* yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama
- e) *Stalemate* yaitu pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dan masing-masing di antara mereka menahan diri.
- f) *Adjudication* yaitu penyelesaian masalah atau perkara melalui pengadilan.

³⁵ . h. 61.

Proses sosial tidak berhenti sampai disitu, karena akomodasi berlanjut dengan proses berikutnya yaitu asimilasi, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

Proses asimilasi terjadi apabila ada:³⁶

- a) Kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan,
- b) Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama.
- c) Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan yang lainnya. Dan menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.

Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultural, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

f. Proses Sosial Diasosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan dan kontraversi dan konflik.³⁷

1) Persaingan

Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam dengan prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

a) Kontroversi

Kontroversi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. kontraversi adalah proses sosial di mana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya. bentuk kontraversi menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker yaitu:³⁸

³⁶ , h. 62.

³⁷ *Ibid*, h. 62.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 58.

- a) Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain
- b) Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki melalui surat, memfitnah, dan melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain,
- c) Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas desus, dan mengecewakan pihak-pihak lain,
- d) Yang rahasia umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, dan perbuatan khianat,
- e) Yang taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain umpama dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

Contoh lain adalah memaksa pihak lain menyesuaikan diri dengan kekerasan, provokasi, intimidasi dan seterusnya.³⁹

2) Konflik

Konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian di mana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.⁴⁰

Akhirnya dapat kita simpulkan bahwasannya bentuk dari interaksi sosial dapat berupa asosiatif yakni ikatan kerja sama antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. kerja sama yang dijalin memiliki beberapa bentuk seperti gotong royong, akomodasi dan asimilasi. adapun bentuk interaksi sosial yang lain adalah disosiatif yakni terjadinya suatu persaingan dan pertikaian baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. bentuk-bentuk proses disosiatif yaitu persaingan, kontroversi dan konflik.

³⁹ *Ibid*, h. 88.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 62.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu..⁴¹

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu yang sebenarnya. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat..⁴²

Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di dalam kampus IAI Darul A'mal Lampung Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2022 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penyelidikan yang menuturkan analisa dan klasifikasi dengan mengambil data yang bersifat kualitatif. Jenis survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah pengaruh yang terjadi dan terdiri dari 2 data variabel.

Dengan metode ini dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penyebaran ini akan dilakukan pada mahasiswa yang berada di IAI Darul A'mal Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2022 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian..⁴³ Dimana objek penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2022 yang berjumlah 276 orang. Yang terdiri dari mahasiswa 130 orang dan mahasiswi 146 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut..⁴⁴ Sedangkan menurut Margono sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu..⁴⁵

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 2.

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2008), h. 28.

⁴³ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 81.

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 121.

Maka metode yang digunakan oleh peneliti sendiri dalam pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik Non Probability sampling dengan jenis Snowball Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁴⁶ Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka jumlah sampel yang peneliti gunakan yaitu berjumlah 15 orang mahasiswi dari jumlah populasi 276 orang mahasiswa.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala alam psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁷ Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu observasi yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang akan diteliti dan penulis gunakan ini sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran.

2) Metode Wawancara (Interview)

Interview salah satu pengumpulan data yang dikelola melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.⁴⁸

Pedoman interview hanya berfungsi sebagai pengendali agar jangan sampai proses wawancara kehilangan arah dalam interview. Metode ini adalah pokok yang penulis gunakan di dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara perorangan. Wawancara ini menjadi metode bantu dalam dalam penelitian ini.

Wawancara ini dimaksudkan penulis untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media sosial bagi mahasiswa yang sering menggunakan media sosial dan mengetahui adakah pengaruh

⁴⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 84.

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

⁴⁸ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.268.

positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2022.

g) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁴⁹

Jadi pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang dimuat dalam catatan, buku-buku dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk mengungkap data tentang sejarah singkat profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, keadaan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2022 dan tentang mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan.

d. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan katakata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangket sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualitatifkan kembali.⁵⁰

Analisis adalah upaya mencari dan menata secara catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data yang berkaitan dengan permasalahan diatas terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis. Data analisis yang peneliti gunakan adalah data analisis kualitatif.

Adapun langkah analisis dta kualitatif yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudain dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.

⁴⁹ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.274.

⁵⁰ *Ibid*, h. 277.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAI Darul A'mal Lampung

Pada bab ini, penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat realita di lapangan dan teori yang ada. analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel yang terkumpul baik melalui metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah diperoleh yang berkaitan dengan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa.

Dalam Bab III (halaman. 49) yang menyatakan tentang Penulis melihat kapan saja mereka menggunakan media sosial melalui data observasi yang telah penulis catat penulis melihat mahasiswa mengakses *handphone* mereka tidak lain melihat media sosial mereka ketika sedang berkumpul, berdiskusi, sedang belajar di dalam kelas dan sedang menyendiri.

Dalam Bab III (halaman. 51) Penulis juga melihat tempat-tempat dimana saja mahasiswa biasanya menggunakan mengakses media sosial mereka. Setelah penulis melakukan observasi penulis melihat dimana saja biasanya mereka menggunakan media sosial mereka, ketika mereka sedang berada di dalam kelas, di luar kelas, di kantin, di ruang tunggu, di depan gedung perkuliahan. mereka rata-rata menggunakan *handphone* disetiap tempat yang mereka tempati. Data ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu mahasiswa yang mengungkapkan bahwa Mahasiswa saat ini tidak bisa jauh dari *handphone* mereka untuk membuka media sosial kapanpun dan dimanapun mereka pasti membuka media sosial baik ketika berkumpul atau sedang belajar yang dilihat pasti media sosial.

Dalam Bab III (halaman 52) Penulis juga menemukan media sosial biasanya digunakan oleh mahasiswa terutama untuk komunikasi, melakukan janji dengan teman dekat yang mereka temui sehari-hari, ataupun menanyakan keberadaan dosen masuk atau tidak. Penggunaan media sosial diakui memudahkan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. ada mahasiswa menyatakan bahwa media sosial memudahkan mereka untuk menjalin komunikasi dengan orang jauh, mencari informasi seputar perkuliahan Sebagaimana yang disampaikan mahasiswa, baginya media sosial mempermudah menjalin komunikasi dengan teman yang jauh. Sependapat dengan mahasiswa yang lain media sosial mahasiswa gunakan untuk mencari informasi seputar perkuliahan seperti mereka gunakan untuk berkomunikasi, melakukan janji dengan teman dekat mereka temui sehari-hari, ataupun menanyakan keberadaan dosen masuk atau tidak, untuk menanyakan materi perkuliahan dan biasanya digunakan juga sebagai hiburan.

Dalam Bab II (halaman. 17) disebutkan bahwa pengertian media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. dan Bab II (Halaman 21-23)

terdapat jenis-jenis media sosial seperti blog, *microbloging*, *twitter*, *instagram*, *line*, *youtube*, dan *whatsapp*.

Sedangkan pada bab II (halaman. 23) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia.

Menurut Soerjono Soekanto Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu yang lain, antara kelompok dengan kelompok yang lain maupun individu dengan kelompok. di dalam interaksi tidak mesti terjadi komunikasi, interaksi sosial dimulai pada saat orang saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda interaksi sosial telah terjadi. Berbeda jika sebaliknya.

Sedangkan teori yang ada pada Bab II (halaman. 30) bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu dapat berupa kerja sama, persaingan dan berbentuk pertentangan dan pertikaian. Interaksi sosial memiliki proses yang asosiatif terdapat kerja sama dan akomodasi. dan diasosiatif terdapat persaingan, kontroversi dan konflik.

Dalam teori Bab II (halaman. 25) Proses interaksi sosial menurut Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. makna tidak bersifat tetap namun dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. proses tersebut disebut dengan interpretative proses. Sedangkan menurut Burhan Bungin Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Setelah diuraikan Penemuan data lapangan yang ada di Bab III tentang Penggunaan media sosial pada mahasiswa FUAD Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis dapatkan melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta melihat teori yang ada pada Bab II. maka penulis dapat memahami bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial yang seperti ketika dulu sedang berkumpul, berdiskusi mahasiswa bertemu selalu berbincang-bincang, akan tetapi setelah adanya media sosial di zaman modern ini membuat mahasiswa menghilangkan kebiasaan berinteraksi. mahasiswa hanya terpaku dengan media sosial yang dimilikinya, sehingga membuat mahasiswa saat ini menunduk, Seperti mereka sibuk sendiri mengakses media sosial ketika mereka berada di dalam lingkungan teman-temannya menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Sehingga membuat hubungan sosial yang ada menjadi terasa hilang karena pengaruh media sosial tersebut.

2. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAI Darul A'mal Lampung

Penulis akan menganalisa pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa. dengan melihat realita di lapangan dan teori yang ada. analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel yang terkumpul baik melalui metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Berdasarkan penemuan penulis dampak positif pada bab III (halaman. 55-58) Dampak positif Penggunaan media sosial Seiring berkembangnya zaman digital media sosial juga mengalami perkembangan yang pesat hampir seluruh orang mengakses media sosial (*Whatsapp, Facebook, Youtube, dan Instagram*) termasuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam jika dilihat dari penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif dalam interaksi sosial mahasiswa, mereka dapat bersosialisasi dengan masyarakat sosial, memperluas pertemanan, mahasiswa mudah mendapatkan suatu berita terkini, media sosial juga bisa tempat bertukar pikiran, untuk media promosi dan juga tempat pembelajaran bagi mahasiswa dengan membuat grup di media sosial. seperti yang mahasiswa ungkapkan:

“Memudahkan kita untuk berkomunikasi sama orang yang lebih jauh dari kita” Selain sebagai media komunikasi dengan teman yang jauh, media sosial juga memberikan dampak yang positif yang lain seperti yang di ungkapkan mahasiswa, media sosial juga mempermudah mereka mendapatkan berita terkini.

“Tahu informasi terkini, biasanya kalau di TV belum keluar berita di media sosial sudah ada”

Media sosial memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk mempromosikan produk mereka seperti yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelaku usaha *online shop* memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan barang dagangannya. baginya melalui media sosial memberikan peluang pasar yang lebih luas.

“Saya jualan *online* jadi kalau menghubungi teman/orang itu mudah karena sekarang orang-orang banyak menggunakan media sosial jadi kalau promosi menggunakan media sosial itu lebih praktis juga dan peluangnya lebih besar mencakup orangnya lebih banyak”

Mencari informasi perkuliahan media sosial juga membantu proses perkuliahan. bagi mahasiswa dengan banyaknya media sosial dapat membantu proses perkuliahan:

“banyak jenis-jenis media sosial dan membantu prospek pekuliahan, ada banyak medsos yang saya gunakan seperti *whatsapp, youtube, facebook, line* dan *instagram*”

Aplikasi-apliaksi media sosial seringkali dijadikan sarana bagi mahasiswa untuk berbabagi informasi dalam bentuk grup, sebagaimana yang disampaikan mahasiswa banyaknya jenis media sosial mempermudah dia untuk mendapatkan informasi perkuliahan melalui grup-grup yang telah dibentuk.

“Hampir semua aplikasi media sosial saya install, *sperti facebook, whatsapp,youtube, line, instagram*, dan sebagainya kalau yang sering digunakan *whatsapp* karena saya tergabung dalam grup, jadi takut ada informasi kelas atau yang lainnya”

Seperti halnya mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi-aplikasi media sosial memudahkna memperoleh info perkuliahan

“Kalau di *whatasapp* lebih banyak grup, jadi intinya kebanyakan isi kontaknya teman-teman kelas”

Sedangkan dampak negatif yang penulis temukan yang ada pada Bab III (Halaman. 58-67) Media sosial selain memiliki pengaruh positif media sosial juga tidak dapat lepas dari pengaruh negatif yang ada seperti media sosial dapat mengurangi waktu belajar, mengganggu kesehatan, dapat membuat orang menjadi malas belajar, dapat mengurangi sosialisasi, terjadinya kriminalitas seperti penipuan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa berikut:

“Paling kurang lebih 14 jam, jujur saya juga bangun tidur megang *handphone* sampai mau tidur juga tidak lepas dari *handphone* dan kalau ada waktu setelah aktifitas di luar jam kuliah saya main *handphone* untuk buka media sosial”

“Hampir setengah dari 24 jam, hampir seharian selama aktifitas, waktu senggang, waktu kuliah, sbelum tidur, sampai bangun tidur ”

“Ya hampir sehari penuh mengakses media sosial kalau lagi asyik bahkan waktunya istirahat atau waktunya tidur belum tidur bahkan sering begadang”

“Perasaanya kesal saja, kalau misalkan sudah lama tidak ketemu pengen reunion sudah susah-susah buat ngumpulin teman-teman, tahunya pada main *handphone* sendiri jadi kecewa”

“Saya lebih kearah konsumtif, sering beli di *online*, tapi biasanya kecewa kalau bukan sama temen yang kita kenal karena barangnya kurang memuaskan, kalau sama teman bisa Tanya atau lihat sampelnya dulu” “Aku lebih ke konsumen, pernah waktu itu pesan baju di *online* tapi pas datang kurang puas sama barangnya. makanya sekarang-sekarang kalau mau beli apa-apa mending ke mall atau pesan sama temen yang udah kita kenal” Adapun mahasiswa yang lain sebaliknya dia tidak suka berbelanja secara *online*, karena pernah dikecewakan dengan barang yang dipesan tidak sesuai dengan harapan dia lebih memilih untuk melihatnya secara langsung di tokotoko.

Dalam teori dampak positif yang ada pada bab II (Halaman. 18-19) yaitu, Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di

butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan. Memperluas jaingan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh Dunia, meski sebagian besar idantaranya belum pernah mereka temui secara langsung. Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Sebagai media dakwah dan diskusi. di media sosial (*facebook*) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas. Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya. Dapat digunakan sebagai media pemebelajaran di bidang pendidikan

Sedangkan pada teori dampak negatif pada Bab II (halaman. 20-21) yaitu, Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata. Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. sehingga lebih bnayak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting* yang akan berpengaruh terhadap minat belajar. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. hal ini cukup menghawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. mereka seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya. Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau *online* berjam-jam di warnet. Berdasarkan teori Redi Panuju yang ada yang mengatakan bahwa Ketika *smartphone* menjadi teman yang lebih akrab dengan lingkungan sosialnya maka teman-teman di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. Orang kemudian menjadi terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, maka *smartphone* atau *handphone* menjadi instrument terbentuknya *individualime* Menurut Joseph Dominick yaitu anak-anak membangun hubungan sosial yang semu (*parasocial relationship*).

Setelah diuraikan Penemuan data lapangan yang ada di Bab III tentang pengaruh positif dan negatif Penggunaan media sosial Terhadap Interaksi mahasiswa FUAD Prodi Komuniaksi dan Penyiaran Islam IAI Darul A'mal Lampung. yang penulis dapatkan melalui data observasi, wawancara, dan dokumentas. dan melihat teori yang ada pada Bab II. maka penulis dapat memahami bahwa pengaruh positif penggunaan media sosial pada mahasiswa yaitu dapat membantu proses interaksi sosial dimana media sosial memiliki pengaruh positif yaitu mahasiswa dapat belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dapat memperluas

jaringan pertemanan mahasiswa akan lebih mudah menjalin pertemanan dengan orang lain, dapat menambah wawasan tentang berita terkini, media sosial juga dapat dijadikan media dakwah dan diskusi, mahasiswa dapat bertukar pikiran dan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dibidang pendidikan. Selain media sosial memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak dapat dipisahkan bahwa media sosial juga memiliki pengaruh negatif, pengaruh negatif penggunaan media sosial berdasarkan pemahaman penulis yaitu penggunaan media sosial yang berlebihan akan membuat mahasiswa mengalami kurangnya bersosialisai dengan lingkungan, kurangnya waktu belajar, dapat mengganggu kesehatan, dan juga menghamburkan uang. Akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan yang tidak memiliki batasan penggunaannya yang terjadi pada mahasiswa FUAD Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAI Darul A'mal Lampung.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, setelah penulis melakukan analisis maka penulis menyimpulkan dan menjawab dari dua rumusan masalah yaitu, pertama bagaimana penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Darul A'mal Lampung dan rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana pengaruh positif dan negatif media sosial kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Darul A'mal Lampung . Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut .

Pertama penggunaan media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram dan Youtube) secara umum pada mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2022 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAI Darul A'mal Lampung. penulis menemukan penggunaan media sosial digunakan ketika sedang berkumpul, berdiskusi, sedang belajar di dalam kelas dan sedang menyendiri, mahasiswa tidak dapat lepas dari penggunaan media sosial, mahasiswa menggunakan media sosial kapan dan dimanapun tidak peduli dengan teman yang ada disekitar mereka.

Kedua Pengaruh positif media sosial yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian yaitu memperluas jaringan pertemanan, memudahkan mencari berita, mahasiswa dapat bertukar pikiran, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. memudahkan mahasiswa menajalin komunikasi dengan orang jauh, dan memudahkan mahasiswa memperoleh informasi perkuliahan secara cepat.

Sementara pengaruh negatif media sosial yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian yaitu mahasiswa mengalami kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, mahasiswa menjadi konsumtif, berkurangnya waktu belajar, mengganggu kesehatan, mahasiswa menjadi malas, dan, menghamburkan uang.

2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan atas Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FUAD) Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung. Saran yang penulis berikan sebagai berikut:

a. Saran Bagi Mahasiswa

- 1) Untuk mengurangi ketergantungan terhadap handphone (media sosial) disarankan agar mahasiswa menambah waktu interaksi langsung diluar waktu perkuliahan serta aktif di organisasi-organisasi yang mendukung minat dan bakat mahasiswa.

- 2) Disarankan agar mahasiswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, supaya dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif bagi diri sendiri serta kehidupan sosialnya.

b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada mahasiswa maupun yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Hanafi, R. (2022). PEMBARUAN HUKUM BATAS USIA PERKAWINAN (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN KESETARAAN GENDER). *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 54-69.
- Anwar Yesmil dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Arikunto Suharsemi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, A. H., Mustofa, Y., Kawijaya, J., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Lestari, I. K. (2023). Keterampilan Istima'melalui Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 37-72.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Hanafi, R., & Ali, M. (2023). Tantangan Dakwah Di Era Milenial. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(1), 12-34.
- Jannah, D. D. U. (2022). PSIKOLOGI KOMUNIKATOR USTAD NUR IHSAN JUNDULLAH, LC. DALAM BERDAKWAH. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-100.
- Kawijaya, J., Mustofa, Y., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Khurromah, M. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Maharatul Kitabah Menggunakan Metode Drill di MAN I Lampung Timur. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 73-113.
- Kementrian Agama RI, *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Fokus Media, 2010.
- Kurniawan, M. A., Supriani, Y., & Mujibur, A. (2023). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Laporan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 45-55.
- Kurniawan, M. A., & Sari, R. N. (2022). MANAJEMEN PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 61-74.
- Lazwardi, D. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 256-266.

- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 200-209.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksa, 2008.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Aziz, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung Lampung Timur. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 2(8), 113-146.
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, budaya, dan sosioteknologi, bandung: simbiosis rekatama media*, 2017.
- Novriyani, N., & Puspitasari, E. (2022). DAMPAK POSITIF OBJEK WISATA PANTAI KERANG MAS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 93-102.
- Nurjanah, T. (2022). ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF ROHANIawan DALAM MEMBANGUN KETENANGAN Jiwa Pasien Rawat Inap Di RSUD. JEND. A. YANI METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 24-41.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014.
- panuju Redi, *Sistem Penyiaran Indonesia Sebuah Kajian Strukturalisme fungsional*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Rafidawati, M. (2022). MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN KESETARAAN GENDER OLEH PIMPINAN WILAYAH FATAYAT NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Rafidawati, M. (2023). KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN (Studi Deskriptif Kualitatif MWCNU Metro Barat Kota Metro). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 204-219.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Setiadi Elly M. & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Taneko Soleman b, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Umam, L. H., Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., & Purwani, A. T. (2023). Implementasi Muhasabah dalam Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab pada Peserta Didik MTs Negeri 1 Pringsewu. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 211-243.

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: C.V Andi, 2003.

Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native". *Jurnal "Ilmu Komunikasi"* Volume 15, No.1, Juni 2018.

Deifi Timbowo, "Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi". *e-journal "Acta Diurna"* Volume v. No.2. Tahun 2016.